

KESALAHAN BERBAHASA KARANGAN DESKRIPSI SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 02 KARANG KECAMATAN KARANGPANDAN, KABUPATEN KARANGANYAR

Naryati, Sekolah Dasar Negeri 02 Karang Karangpandan Karanganyar

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan: (1) kesalahan pemakaian ejaan dalam karangan deskripsi siswa-siswa kelas VI; (2) kesalahan pemakaian kata dalam karangan deskripsi siswa-siswa kelas VI; dan (3) kesalahan penyusunan kalimat dalam karangan deskripsi siswa-siswa kelas VI SD Negeri 02 Karang, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI SD Negeri 02 Karang, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar. Data diperoleh dengan tes dan dokumen. Validitas data menggunakan triangulasi data. Analisis data dilakukan dengan analisis identifikasi. Hasil Penelitian: (1) kesalahan-kesalahan ejaan dan tanda baca dalam penulisan deskripsi meliputi kesalahan kata berimbuhan, kata depan dan partikel, kesalahan pemakaian huruf kapital dan penggunaan tanda baca; (2) kesalahan-kesalahan berbahasa siswa dalam penulisan deskripsi dalam kesalahan diksi meliputi penggunaan kata yang tidak tepat, kata yang disingkat dan penulisan istilah; dan (3) kesalahan-kesalahan berbahasa siswa dalam penulisan deskripsi dalam struktur kalimat meliputi pemakaian kata, penggunaan kata, penggabungan kesatuan gagasan yang kabur dan kalimat yang tidak logis.

Kata kunci: *kesalahan berbahasa, menulis deskripsi.*

ABSTRACT

The research objective is to describe: (1) Describe the use of spelling errors in the description of the bouquet of the sixth grade students. (2) Describe the use of the word mistake in the description of the bouquet of the sixth grade students. (3) Describe the drafting error in the essay sentence description of sixth grade students of SD Negeri 02 Coral, District Karangpandan, Karanganyar.

This research is a qualitative descriptive study. The subjects were students of class VI Elementary School 02 Karangpandan, Karanganyar. Data obtained using tests and documents. The validity of the data is done by using triangulation data. Data analysis was performed using analysis of identification.

Based on the analysis and discussion that has been described in the previous chapter, in this study concluded the following: (1) The language errors in writing a description of the use of punctuation are error in prefix and particle, capital letter, and punctuation. (2) Errors speaking students in writing a description of the error diction are exactly using word, word abbreviated, and writing term. (3) Errors-speaking students in writing a description of the structure of sentences are using word, unity of idea, an unlogic phrases.

Key words: error speaking, writing descriptions

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia mencakup empat macam keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak berkenaan dengan bahasa lisan, sedangkan keterampilan membaca dan menulis berkenaan dengan bahasa tulis.

Dalam pelaksanaan pembelajaran ternyata tidak semua aspek keterampilan berbahasa dapat ditanamkan dengan mudah kepada anak. Banyak faktor menjadi kendala dalam pengajaran bahasa salah satu diantaranya adalah penggunaan metode pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran bahasa, kesalahan berbahasa itu wajar dan bukan merupakan hal yang aneh. Pembelajar dan

kesalahan sebenarnya adalah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan, bahkan ada yang mengatakan bahwa kesalahan merupakan isi pembelajaran. Dari kesalahan berbahasa yang dibuat siswa, guru dapat mengevaluasi tingkat kesalahan sehingga muncullah kesadaran untuk memberikan bantuan yang paling relevan. Guru dapat memberikan evaluasi dan revisi terhadap kesalahan berbahasa, khususnya kesalahan dalam menulis karangan agar siswa dapat menulis dengan baik dan benar.

Kegiatan mengarang berkaitan erat dengan ragam bahasa tulis. Menulis pada hakikatnya menyampaikan ide atau gagasan dan pesan dengan menggunakan lambang grafis (tulisan) seperti halnya pada pembelajaran membaca. Menulis merupakan keterampilan bahasa yang paling penting dan sulit dikuasai (Nugrahani dan Al-ma'ruf, 2008). Akan tetapi, di sekolah keterampilan ini masih mendapatkan porsi yang lebih sedikit dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lain seperti membaca, berbicara serta menyimak buku. Masih ditemukan kesalahan yaitu mengikuti kaidah bahasa Indonesia. Penyebabnya adalah guru lebih banyak berorientasi pada hasil karangan, bukan pada proses menulis karangan, ketidakcermatan dalam penggunaan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta terpengaruhnya siswa dengan bahasa asing atau bahasa ibu.

Kesalahan berbahasa yang dibuat siswa dapat juga disebabkan oleh kesalahan pengajaran. Adakalanya guru kurang teliti dalam memberikan materi sehingga tidak diketahui bahwa hal yang disampaikan kadang-kadang salah.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, ada beberapa faktor yang peneliti anggap memberikan andil terhadap tidak tercapainya tujuan pembelajaran menulis khususnya di kelas VI SD tingkat penggunaan kosakata sebagai akibat rendahnya minat baca siswa, kurangnya keterampilan mikrobahasa seperti penggunaan tanda bahasa, kaidah penelitian, penggunaan kelompok kata, penyusunan kalimat dengan struktur yang benar. Sampai penyusunan dan pengembangan paragraf, serta kesulitan menemukan metode dan

media yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini bertujuan sebagai berikut. (1) mendeskripsikan kesalahan pemakaian ejaan dalam karangan deskripsi siswa kelas VI SD Negeri 02 Karang, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar; (2) mendeskripsikan kesalahan pemakaian kata karangan deskripsi siswa kelas VI SD Negeri 02 Karang, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar; dan (3) mendeskripsikan kesalahan penyusunan kalimat karangan deskripsi siswa kelas VI SD Negeri 02 Karang, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar.

Bahasa merupakan suatu ungkapan yang mengandung maksud untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Sesuatu yang dimaksudkan oleh pembicara bisa dipahami dan dimengerti oleh pendengar atau lawan bicara melalui bahasa yang diungkapkan. Bahasa sebagai alat komunikasi mempunyai peranan penting dalam interaksi manusia. Bahasa dapat digunakan manusia yang menyampaikan ide, gagasan, keinginan, perasaan dan pengalamannya kepada orang lain. Tanpa bahasa manusia akan lumpuh dalam berkomunikasi. Dengan demikian, manusia tidak dapat terlepas dari bahasa (Chaer, 2009). Dalam arti yang paling sederhana "fungsi" dapat dipandang sebagai padanan kata "penggunaan". Nababan (1984) juga merumuskan fungsi bahasa menjadi empat, yaitu fungsi kebudayaan, fungsi kemasyarakatan, fungsi perseorangan, dan fungsi pendidikan.

Setiap usaha penguasaan bahasa siswa tentu pernah mengalami kesalahan baik secara reseptif maupun produktif. Kesalahan mengakibatkan salah komunikasi atau salah pengertian. Dalam studi pembelajaran bahasa, penyimpangan berbahasa bisa dibedakan menjadi kesalahan (*error*) dan kekeliruan (*mistake*).

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik, serta merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi (Nugrahani, 2017). Pembelajaran Bahasa diharapkan membantu

peserta didik mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, partisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analisis dan imaginatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun secara tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Di dalam menulis, semua unsur keterampilan berbahasa harus dikonsentrasikan secara penuh agar mendapat hasil yang benar-benar baik (Nugrahani, 2008). Menulis bukan hanya menyalin tetapi juga mengekspresikan pikiran dan perasaan kedalam lambang-lambang tulisan. Kegunaan keterampilan menulis bagi peserta didik adalah untuk menyalin, mencatat, dan mengerjakan sebagian tugas sekolah. Tanpa keterampilan menulis, peserta didik akan mengalami banyak kesulitan dalam melaksanakan jenis tugas tersebut. Oleh karena, itu menulis perlu diajarkan dengan baik sejak anak usia dini. Kemampuan menulis merupakan perwujudan bentuk komunikasi secara tidak langsung, tidak langsung bertatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif

Pada prinsipnya fungsi utama tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Menurut Tarigan (1986), fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Fungsi menulis menurut Marwoto (1987), adalah (1) memperdalam pemahaman suatu ilmu, (2) bisa membuktikan dan sekaligus menyadari potensi ilmu pengetahuan, ide, dan pengalaman hidup, (3) bisa menyumbangkan pengalaman, pengetahuan, dan ide-ide yang berguna bagi masyarakat secara lebih luas, (4) meningkatkan prestasi kerja serta memperluas media profesi, dan (5)

memperlancar mekanisme kerja masyarakat intelektual, dan ilmu pengetahuan.

Kata deskripsi berasal dari kata Latin *describere* yang berarti menulis tentang atau membeberkan sesuatu hal, sebaliknya kata deskripsi dapat diterjemahkan menjadi pemerian yang berasal dari kata perimemirikan yang berarti melukiskan sesuatu hal. Kata deskripsi berasal dari bahasa Inggris *describe* dan *description*. *Describe* yang berarti melukiskan; menggambarkan; membuat; sedangkan *description* yakni gambaran; lukisan. *Describe* lebih mengarah kepada penjelasan sebagai kata kerja, sedangkan *description* lebih sebagai kata benda .

Berdasarkan pengertian dekripsi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menulis deskripsi adalah suatu jenis karangan yang melukiskan suatu objek tertentu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya sehingga pembaca dapat melihat, mendengar, merasakan, mencium secara imajinatif apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dicium oleh penulis tentang objek yang dimaksud. Karangan deskripsi merupakan karangan yang disusun untuk melukiskan sesuatu dengan maksud untuk menghidupkan kesan dan daya khayal yang mendalam kepada pembaca. Ciri-ciri karangan deskripsi sebagai berikut. (a) Karangan deskripsi memperlihatkan detil atau rincian tentang objek. (b) Karangan deskripsi lebih bersifat mempengaruhi emosi dan membentuk imajinasi pembaca. (c) Karangan deskripsi umumnya menyangkut objek yang dapat di indera oleh pancaindera sehingga objeknya pada umumnya berupa benda, alam, warna, dan manusia. (d) Penyampaian karangan deskripsi dengan gaya memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah. (e) Organisasi penyajian lebih umum menggunakan susunan ruang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena tujuan yang hendak dicapai adalah memaparkan atau memberikan gambaran mengenai kesalahan berbahasa dalam karangan deskripsi siswa kelas VI SD. Penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan

fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Strategi penelitian adalah kasus tunggal. Disamping itu karena fokus permasalahan penelitian sudah ditentukan dalam proposal sebelum peneliti melaksanakan penelitian sesungguhnya, maka jenis strategi penelitian kasus ini secara lebih khusus dapat disebut studi kasus terpancang (Nugrahani, 2014).

Berdasar pengertian tersebut, strategi penelitian yang digunakan adalah tunggal terpancang, karena penelitian ini merupakan studi kasus yang hanya mengarah pada satu kasus yaitu kesalahan berbahasa dalam karangan deskripsi pada Sekolah Dasar. Objeknya adalah kesalahan berbahasa dalam karangan deskriptif. Data penelitian berupa kesalahan struktur, diksi dan ejaan hasil karangan deskripsi. Sumber data penelitian adalah hasil karangan deskripsi siswa kelas VI berjumlah 15 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Teknik tes dilakukan dengan memberikan tugas mengarang deskripsi kepada siswa. Semua tulisan yang dihasilkan siswa lebih berfokus pada berbagai kesalahan-kesalahan yang mereka lakukan di dalam karangannya. Peneliti menyiapkan lembar tugas, lalu menginstruksikan siswa untuk membuat sebuah karangan dengan tema bebas, kemudian siswa langsung membuat karangan pada lembar folio yang sudah disediakan. (2) Teknik baca dalam penelitian ini yaitu membaca hasil karangan deskripsi siswa. (3) Teknik Simak Catat, Simak catat: menyimak hasil karangan siswa dan melakukan pencatatan data yang relevan.

Teknik validitas data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang bersangkutan (Nugrahani, 2010).

Analisis data bersifat deskriptif-kualitatif dengan teknik analisis data dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan identifikasi kesalahan-kesalahan berbahasa. Setelah diidentifikasi,

kesalahan-kesalahan berbahasa tersebut diklasifikasikan dalam kelompok-kelompok tertentu sehingga akan terlihat kesalahan-kesalahan berbahasa yang sering dilakukan oleh pembelajar. Langkah yang dilakukan, yaitu; (1) membaca dan memahami karangan siswa. Data yang sudah diperoleh melalui tes mengarang, dibaca dan dipahami satu per satu; (2) mengelompokkan hasil karangan siswa; (3) mengidentifikasi unsur-unsur kesalahan berbahasa dalam karangan; (4) menyimpulkan hasil analisis data berupa penyimpangan berbahasa yang terdapat dalam karangan siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kesalahan pemakaian tanda baca terdapat pada data seperti berikut, ‘hawanya sejuk, nyaman dan udaranya masih segar’, ‘Tiap tiap desa membuat keunikan yang akan dipamerkan pada saat pawai’. Kesalahan pada data tersebut terletak pada penggunaan tanda baca koma pada kalimat “hawanya sejuk, nyaman dan udaranya masih segar”. Setelah kata “nyaman” seharusnya ada tanda koma. Jadi kalimat yang benar adalah “. . . hawanya sejuk, nyaman, dan udaranya masih segar”.

Penggunaan tanda koma pada penulisan di atas sering terjadi pada penulisan-penulisan lain, termasuk juga penulisan yang dilakukan oleh orang dewasa. Penggunaan tanda koma pada penyebutan beberapa kata benda atau kata sifat sering terjadi ketika menuliskan kata yang terakhir yang dihubungkan dengan tanda “dan”. Kebanyakan sering melupakan tanda koma pada kata sebelum kata “dan”. Hal ini kemungkinan disebabkan pemahaman bahwa dua kata antara kata hubung “dan” tidak menggunakan tanda koma. Bila penyebutan lebih dari dua, maka sebelum kata hubung “dan” harus diberikan tanda koma, yang menunjukkan ada sejumlah sebutan yang lebih dari dua.

Kesalahan pada data tersebut terletak pada penggunaan tanda baca strip (-) pada kata “Tiap tiap” seharusnya ditulis dengan menggunakan kata hubung (-). Jadi penulisan yang benar adalah “Tiap-tiap desa

membuat keunikan yang akan dipamerkan pada saat pawai”. Penggunaan tanda hubung atau sering disebut tanda “strip” jarang terjadi. Namun dalam penulisan siswa sebagaimana data di atas, terjadi karena adanya beberapa hal. Tanda hubung yang merupakan tanda yang harus diberikan pada kata ulang, mungkin terlupakan atau memang siswa belum mengetahui jika kata ulang tersebut harus dihubungkan dengan tanda hubung.

Kesalahan pemakaian huruf kapital terjadi pada sebagian siswa. Kesalahan pemakaian huruf kapital dapat dilihat pada data seperti berikut, “di pantai parangtritis kamu juga bisa pergi bersama teman-temanmu atau keluargamu”. Kesalahan pada data tersebut terletak pada huruf d pada kata “di pantai parangtritis” merupakan awal kalimat, oleh karena itu huruf “d” pada kata “di” harus menggunakan huruf kapital. Jadi penulisan yang benar adalah “Di pantai Parangtritis kamu juga bisa pergi bersama teman-temanmu atau keluargamu”. Penggunaan huruf kapital di awal kalimat merupakan aturan dalam penulisan di seluruh dunia. Setiap awal kalimat harus menggunakan huruf kapital dan diakhiri dengan titik.

Kesalahan diksi terjadi pada sebagian siswa. Kesalahan diksi dapat dilihat pada data seperti berikut, “Anda bisa menigmati birunya pantai Parangtritis dari atas”. Penulisan dalam kalimat terjadi pada data nomor tersebut, yaitu pada penulisan birunya. Secara umum penulisan tersebut dapat diterima. Akan tetapi jika dikoreksi dengan EYD maka kata birunya menjadi kurang formal. Sehingga dalam hal ini penulisan kata ‘birunya’ menjadi warna biru. Hal ini merupakan penulisan kata secara formal sesuai dengan EYD.

Kesalahan struktur kalimat terjadi pada sebagian siswa. Kesalahan struktur kalimat dapat dilihat pada data seperti berikut, “Aku sangat senang sekolah disekolahku saat ini”. Kesalahan pada data tersebut terletak pada “sekolah di sekolahanku”. Ada dua kata yang maknanya sama yaitu “sekolah disekolahanku”. Penggunaan dua kata secara bersamaan tidak efisien. Yang benar adalah “Aku sangat

senang sekolah di sini”. Penggunaan kata tersebut cenderung terlihat pada bahasa lisan. Pada penulisan karangan, sering terjadi penggunaan kata yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari secara lisan. Banyak bahasa lisan yang dipengaruhi oleh bahasa daerah, sehingga jika ditulis dalam bahasa Indonesia menjadi tidak tepat atau tidak sesuai dengan EYD.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab terdahulu, maka dalam penelitian ini menyimpulkan sebagai berikut: (1) Kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca ditinjau dari tiga segi, yaitu kesalahan penulisan kata berimbuhan, kata depan dan partikel, kesalahan pemakaian huruf kapital dan penggunaan tanda baca. Siswa kurang memahami penulisan kata depan dan berimbuhan, begitu juga partikel. Kesalahan penulisan kata berimbuhan dapat dilihat dalam kalimat yang menunjukkan tempat atau kata kerja, yang saling tertukar antara kata depan dan awalan. Penggunaan tanda baca, ditemukan dalam penulisan jam dengan menit harus dibatasi dengan tanda baca. (2) Kesalahan pada pilihan kata atau diksi ada tiga segi yang dikaji: penggunaan kata yang tidak tepat, kata yang disingkat dan penulisan kata. Penggunaan kata yang tidak tepat terjadi karena siswa kurang memahami makna kata dan penggunaan kata dalam kalimat. Pada kata yang disingkat, dilakukan karena ketidaktahuan siswa kapan penyingkatan kata ini boleh dilakukan atau keinginan menyelesaikan tulisan secepat mungkin. Penulisan kata, kesalahan terjadi karena kata yang ditulis tidak sesuai dengan ejaan yang disempurnakan. (3) Pada kesalahan struktur kalimat ada beberapa segi yang dapat dikaji, antara lain: pemakaian kata, penggunaan kata, penggabungan kesatuan gagasan yang kabur dan kalimat yang tidak logis. Pada pemakaian kata, siswa mempergunakan kata-kata yang tidak penting dan tidak ada hubungannya dengan inti kalimat, sehingga kalimat susah dipahami orang lain. Penggunaan kata penghubung siswa kurang memahami penggunaan atau pemakaian kata penghubung, sehingga makna kalimat yang

disampaikan kurang jelas. Kesatuan gagasan yang kabur, terjadi karena siswa belum selesai mengungkapkan gagasan yang utuh dalam sebuah kalimat lalu muncul gagasan lain dalam pikirannya, dapat juga kalimat yang dikemukakan belum selesai. Kalimat yang tidak logis terjadi karena siswa memasukkan bahasa yang dipergunakan sehari-hari ke dalam tulisan.

PERSANTUNAN

Ucapan terima kasih disampaikan kepada, (1) Sekolah Dasar Negeri 02 Karang Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar, (2) Redaksi Jurnal Stilistika yang telah memuat artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah, Sabarti, dkk. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Badudu, J. S. 1984. *Membina Bahasa Indonesia Baku I*. Bandung: Pustaka Prima.
- Chaer Abdul. 2009. *Linguistik Umum Edisi Baru*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi, Kaswan. 1996. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Panduan untuk Mahasiswa dan Calon Guru*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Effendi. 1995. *Panduan Berbahasa Indonesia dengan Baik dan Benar*. Jakarta: Mitra Utama.
- Enre, Fachrudin. 1988. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Gunawan. 1997. *Belajar Mengarang: Dari Narasi hingga Argumentasi. Untuk SMU dan Umum*. Jakarta: Erlangga.
- Kartono. 2009. *Pengembangan Materi Guru Sekolah Dasar*. Surakarta.
- Keraf, Gorys. 1984. *Tatabahasa Indonesia untuk Sekolah Lanjutan Atas*. Ende: Nusa Indah.
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Baru*. Jakarta Barat: Media Pustaka Phoenix.
- Mujiyanto, dkk. 1999. *Puspa Ragam Bahasa Indonesia*. Surakarta: FKIP.
- Nugrahani, Farida; Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2008. *Metode Penulisan Karya Ilmiah: Panduan bagi Mahasiswa, Ilmuwan dan Eksekutif*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Nugrahani, Farida. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasi dalam bidang Pendidikan Bahasa*. Surakarta: UNS Press.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Bidang Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Nurhadi. 1989. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Bandung: Angkasa.
- Nurrudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nursisto. 1999. *Penuntun Mengarang*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Pranowo. 1996. *Analisis Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pringgawidagda, Suwarno. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Jakarta: Adicita Karya Nusa.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2009. *Jenis Kalimat dalam Bahasa Indonesia*. Bandung: Refika Aditama.
- Rofi'uddin, Ahmad. 2001. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Semi, Atar M. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa